

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi Banjarbaru adalah sekolah yang termasuk dalam Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi. Madrasah ibtidaiyah ini didirikan pada 20 Januari 2007 oleh Dra. Hj. Alusiah Ilmi, selaku putri pendiri Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi. Penamaan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi diambil dari nama sang ayah, yakni H. Ilmi bin H. Shobri. Madrasah ibtidaiyah ini berlokasi di Jl. A. Yani Km. 19.200 RT 09 RW 03 Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Pada tahun ajaran 2023/2024 Madrasah ibtidaiyah ini dipimpin oleh Ibu Dili Megowati, SE., S. Pd dengan dibantu oleh tenaga pendidik yang berjumlah 20 tenaga pengajar dan 1 staf tata usaha. Berdasarkan data terbaru yang merujuk pada tahun 2023/2024 jumlah siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah ini berjumlah 405 siswa. Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi Banjarbaru memiliki bangunan yang terdiri dari 12 ruang kelas, 1 kantin, 1 mushola, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 1 ruang guru, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, dan 7 kamar mandi. Pada lampiran VIII di hal. 147 dapat dilihat informasi lebih lanjut tentang profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, dan keadaan guru, siswa, staf tata usaha, dan sarana prasarana.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 minggu, dimulai dari hari Rabu, 06 Desember 2023 hingga Jumat, 14 Desember 2023. Penelitian ini dilakukan dalam lima kali pertemuan. Selama pertemuan pertama, siswa akan diuji kemampuan awalnya dalam menulis karangan deskripsi sebelum menggunakan metode *chain writing*. Pertemuan pertama ini dinamakan *pretest*. Setelahnya, siswa akan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *chain writing* sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir, akan diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi setelah menggunakan metode *chain writing*.

Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru. Materi yang diajarkan kepada siswa adalah selama penelitian adalah materi paragraf deskripsi. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dalam pembelajaran. Persiapannya meliputi mempersiapkan materi, membuat modul ajar yang memuat langkah-langkah metode *chain writing*, serta mempersiapkan penilaian kinerja dan format penilaian yang akan digunakan saat *pretest* dan *posttest*.

a. Pertemuan Pertama (*Pretest*)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2023 pada jam pembelajaran ke 1-2. Pada pertemuan pertama ini dilakukan pemberian tes awal (*pretest*) kepada siswa mengenai menulis karangan deskripsi. Penilaian kinerja yang disajikan kepada siswa ini memberikan beberapa pilihan tema yang dekat dengan kehidupan siswa serta telah teruji validitasnya.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 07 Desember 2023 pada jam pelajaran ke 1-2. Pada pertemuan kedua ini diterapkan metode *chain writing* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan meminta siswa berdo'a sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa dengan meminta menyiapkan alat tulis. Guru juga mengajak siswa untuk bertepuk semangat. Selanjutnya untuk membantu siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari, guru memberikan pertanyaan pemantik dengan bantuan realia berbentuk buah-buahan untuk membantu siswa mendeskripsikan suatu hal. Setelahnya, guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yaitu materi paragraf deskripsi.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru bertanya tentang pemahaman siswa mengenai paragraf deskripsi dan memberi siswa kesempatan untuk menjawab.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang arti paragraf deskripsi, dan macam-macam objek deskripsi.
- c) Siswa diminta untuk membaca salah satu contoh paragraf deskripsi yang ada di bukunya masing-masing. Guru kemudian bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.

- d) Guru menugaskan siswa membuat paragraf deskripsi secara berkelompok. Kelompok dibagikan oleh guru secara acak yang beranggotakan 5-6 orang.
- e) Setelah siswa berkelompok, guru membagikan LKPD kelompok yang disertai gambar dan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode *chain writing*.
- f) Memulai *chain writing* dengan siswa pertama menulis secara bergiliran 1-2 kalimat. Selanjutnya jika telah menulis kalimat deskripsi, siswa diminta untuk menuliskan namanya di akhir kalimat. Jika siswa pertama telah menyelesaikan tulisannya, mereka diminta untuk menyerahkan LKPD kepada teman yang berada di sebelah kanannya. Siswa yang menerima LKPD harus melanjutkan kalimat yang ditulis oleh orang sebelumnya. Jika orang kedua selesai, LKPD akan diserahkan kepada siswa berikutnya, begitu terus sampai giliran siswa terakhir.
- g) Setelah semua kelompok menyelesaikan paragraf deskripsi yang dibuatnya, guru meminta untuk membacakan paragraf deskripsi yang sudah dibuat oleh salah satu kelompok. Kelompok lain menyimak paragraf yang dibacakan temannya.
- h) Selanjutnya guru memandu siswa untuk merefleksikan tulisannya, apakah sudah sesuai dengan tema dan gambar yang ada pada LKPD, jika belum siswa diminta untuk menandai kesalahan tersebut.

- i) Setelah memberikan umpan balik, guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara individu, dimana pada LKPD siswa diminta untuk membuat paragraf deskripsi 1-2 kalimat mengenai objek yang ditemui selama perjalanannya ke sekolah.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, jika ada hal-hal yang belum dipahami, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian, guru dan siswa menyimpulkan bersama terkait apa yang sudah dipelajari. Pada langkah terakhir, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan hamdallah bersama-sama.

c. Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 08 Desember 2023 pada jam pelajaran ke 1-2. Pada pertemuan ketiga ini diterapkan metode *chain writing* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi.

1) Kegiatan Awal

Pelajaran dimulai dengan guru menyapa dan meminta siswa berdo'a sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa dengan meminta menyiapkan alat tulis. Guru juga mengajak siswa untuk bertepuk semangat. Selanjutnya untuk membantu siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari, guru memberikan pertanyaan pemantik agar siswa mengingat kembali mengenai materi yang telah dipelajari. Setelahnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu materi paragraf deskripsi, struktur karangan deskripsi, serta penggunaan tanda baca yang benar.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengulang materi sebelumnya, termasuk tentang pemahaman siswa mengenai paragraf deskripsi, struktur dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- b) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai paragraf deskripsi, contoh teks deskripsi sebagaimana yang ada di buku pelajaran siswa, serta penggunaan tanda baca titik, koma, dan penggunaan alinea baru awal paragraf.
- c) Guru mengajak siswa untuk memberikan deskripsi mengenai suatu topik, dicontohkan oleh guru di papan tulis kemudian dilanjutkan oleh beberapa siswa secara bergiliran. Guru kemudian bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.
- d) Guru menugaskan siswa membuat paragraf deskripsi secara berkelompok. Guru membagi kelompok secara acak, masing-masing terdiri dari 5-6 orang.
- e) Setelah siswa berkelompok, guru membagikan LKPD kelompok yang disertai gambar dan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode *chain writing*.
- f) Memulai *chain writing* dengan siswa pertama menulis secara bergiliran 1-2 kalimat. Selanjutnya jika telah menulis kalimat deskripsi, siswa diminta untuk menuliskan namanya di akhir

kalimat. Jika siswa pertama telah menyelesaikan tulisannya, mereka diminta untuk menyerahkan LKPD kepada teman yang berada di sebelah kanannya. Siswa yang menerima LKPD harus melanjutkan kalimat yang ditulis oleh orang sebelumnya. Jika orang kedua selesai, LKPD akan diserahkan kepada siswa berikutnya, begitu terus sampai giliran siswa terakhir.

- g) Setelah semua kelompok menyelesaikan paragraf deskripsi yang dibuatnya, guru meminta untuk membacakan paragraf deskripsi yang sudah dibuat oleh salah satu kelompok. Kelompok lain menyimak paragraf yang dibacakan temannya.
- h) Selanjutnya guru memandu siswa untuk merefleksikan tulisannya, apakah sudah sesuai dengan tema dan gambar yang ada pada LKPD, penggunaan tanda bacanya apakah sudah tepat jika belum siswa diminta untuk menandai kesalahan tersebut.
- i) Setelah memberikan umpan balik, guru mengembalikan lagi LKPD individu paragraf deskripsi yang telah dibuat siswa sebelumnya, siswa diminta untuk menyambung kembali sebanyak 1-2 kalimat deskripsi mengenai perjalanannya ke sekolah, serta meminta agar siswa menambahkan kalimat penutup pada tulisannya. Guru juga membimbing siswa menulis deskripsi agar sesuai dengan tema dan tanda baca yang benar.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, jika ada hal-hal yang belum dipahami, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian, guru dan siswa menyimpulkan bersama terkait apa yang sudah dipelajari. Pada langkah terakhir, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan hamdallah bersama-sama.

d. Pertemuan Keempat

Pelaksanaan pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 12 Desember 2023 pada jam pelajaran ke 1-2. Pada pertemuan kedua ini diterapkan metode *chain writing* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi.

1) Kegiatan Awal

Pelajaran dimulai dengan guru menyapa dan meminta siswa berdo'a sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa dengan meminta menyiapkan alat tulis. Guru juga mengajak siswa untuk bertepuk semangat. Selanjutnya untuk membantu siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari, guru memberikan pertanyaan pemantik agar siswa mengingat kembali mengenai materi yang telah dipelajari. Setelahnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu materi paragraf deskripsi, contoh karangan deskripsi, serta penggunaan tanda baca yang benar.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengulang materi sebelumnya, termasuk tentang pemahaman siswa mengenai paragraf deskripsi, dan

memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

- b) Siswa menyimak penjelasan guru tentang struktur paragraf deskripsi, serta cara menggunakan tanda baca titik, koma, dan penggunaan alinea baru di awal paragraf.
- c) Guru mengajak siswa untuk memberikan deskripsi mengenai suatu topik, dicontohkan oleh guru di papan tulis kemudian dilanjutkan oleh siswa. Guru kemudian bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.
- d) Guru menugaskan siswa membuat paragraf deskripsi secara berkelompok. Guru membagi kelompok secara acak, masing-masing terdiri dari 5-6 orang.
- e) Setelah siswa berkelompok, guru membagikan LKPD kelompok yang disertai gambar dan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode *chain writing*.
- f) Memulai *chain writing* dengan siswa pertama menulis secara bergiliran 1-2 kalimat. Selanjutnya jika telah menulis kalimat deskripsi, siswa diminta untuk menuliskan namanya di akhir kalimat. Jika siswa pertama telah menyelesaikan tulisannya, mereka diminta untuk menyerahkan LKPD kepada teman yang berada di sebelah kanannya. Siswa yang menerima LKPD harus melanjutkan kalimat yang ditulis oleh orang sebelumnya. Jika

orang kedua selesai, LKPD akan diserahkan kepada siswa berikutnya, begitu terus sampai giliran siswa terakhir.

- g) Setelah semua kelompok menyelesaikan paragraf deskripsi yang dibuatnya, guru meminta untuk membacakan paragraf deskripsi yang sudah dibuat oleh salah satu kelompok. Kelompok lain menyimak paragraf yang dibacakan temannya.
- h) Selanjutnya guru memandu siswa untuk merefleksikan tulisannya, apakah sudah sesuai dengan tema dan gambar yang ada pada LKPD, penggunaan tanda bacanya apakah sudah tepat jika belum siswa diminta untuk menandai kesalahan tersebut.
- j) Setelah memberikan umpan balik, guru mengembalikan lagi LKPD individu paragraf deskripsi yang telah dibuat siswa sebelumnya, siswa diminta untuk menyambung kembali sebanyak 1-2 kalimat deskripsi mengenai perjalanannya ke sekolah. Guru juga membimbing siswa menulis deskripsi agar sesuai dengan tema dan tanda baca yang benar.

3) Penutup

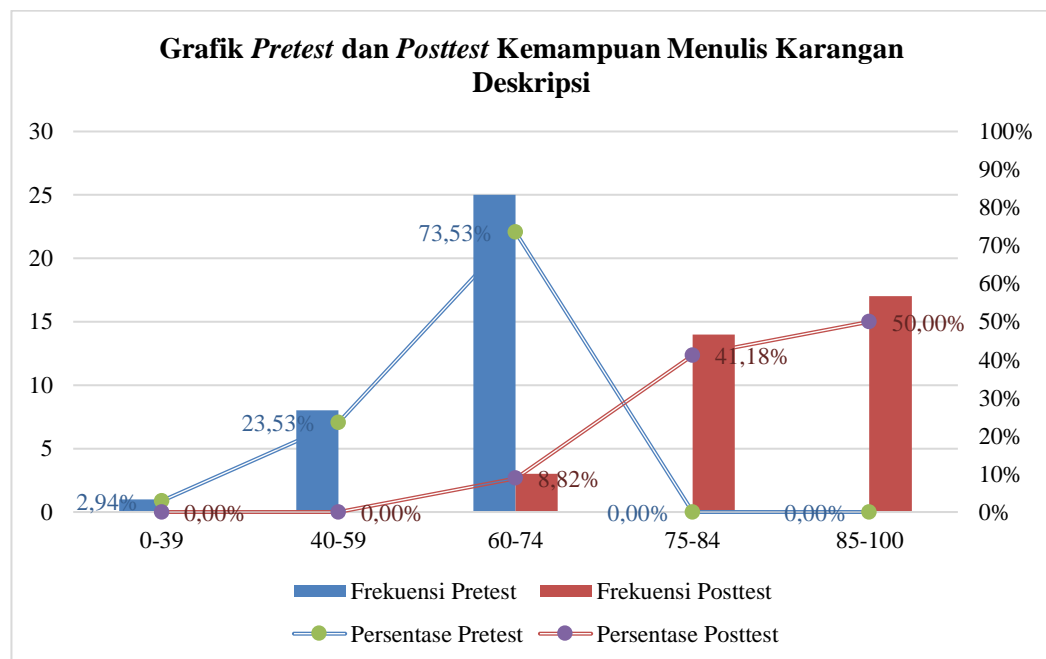
Pada kegiatan penutup, jika ada hal-hal yang belum dipahami, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian, guru dan siswa menyimpulkan bersama terkait apa yang sudah dipelajari. Pada langkah terakhir, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan hamdallah bersama-sama.

e. Pertemuan Kelima (*Posttest*)

Pertemuan kelima yang sekaligus sebagai pertemuan terakhir dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2023 pada jam pembelajaran 1-2. Pada pertemuan ini dilakukan pemberian tes akhir (*posttest*) kepada siswa mengenai menulis karangan deskripsi, sesuai dengan tema yang dipilih siswa. Penilaian kinerja menulis karangan deskripsi yang disajikan kepada siswa ini sebagaimana pada pertemuan pertama, juga telah teruji validitasnya.

3. Sajian Data

Berikut disajikan data hasil nilai rata-rata siswa kelas IV A selaku kelas eksperimen setelah *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

a. Data Hasil *Pretest*

Data *pretest* (kemampuan awal) siswa kelas IV A selaku kelas eksperimen adalah nilai yang diperoleh dari hasil penilaian kinerja menulis karangan deskripsi sebelum diberikan perlakuan, yang dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2023. Secara keseluruhan, *pretest* diikuti oleh seluruh siswa kelas eksperimen yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan total siswa berjumlah 34 orang.

1) Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Hasil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan metode *chain writing* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Interpretasi Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa

Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase %
85-100	Sangat Mampu	0	0%
75-84	Mampu	0	0%
60-74	Cukup Mampu	25	73,53%
40-59	Kurang Mampu	8	23,53%
0-39	Sangat Kurang	1	2,94%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai *pretest* siswa kelas eksperimen terdapat 1 siswa yang memperoleh kualifikasi “Sangat Kurang”, 8 siswa yang memperoleh kualifikasi “Kurang Mampu”, dan 25 siswa memperoleh kualifikasi “Cukup Mampu”. Selanjutnya gambaran persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa kelas eksperimen sebagaimana yang ada pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 2,94% siswa yang memperoleh nilai antara 0-39, 23,53% siswa yang memperoleh nilai antara 40-59, 73,53% siswa yang

memperoleh nilai antara 60-74, 0% siswa yang memperoleh nilai antara 75-84, dan 0% siswa yang memperoleh nilai antara 85-100.

2) Analisis Hasil *Pretest* Siswa

Setelah data nilai *pretest* siswa terkumpul dan diinterpretasikan menurut kategorinya, selanjutnya dilakukan analisis data. Peneliti melakukan analisis data dengan bantuan SPSS versi 26.

a) Rata-rata, Standar Deviasi, dan varians Hasil *Pretest* Siswa

Berikut nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan deskripsi sebelum menggunakan metode *chain writing* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Output SPSS Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Hasil Output	
Eksperimen	Rata-rata	60,59
	Standar Deviasi	7,46
	Varians	55,70
	Minimum	35
	Maksimum	70

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa di kelas IV A selaku kelas eksperimen adalah 60,59 yang termasuk kategori “Cukup Mampu”. Standar deviasi yang diperoleh adalah 7,46, dan varians memperoleh nilai 55,70. Adapun untuk nilai minimum berada pada angka 35, sedangkan untuk nilai maksimum berada pada angka 70. Data perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa secara lebih lengkapnya tersedia pada lampiran XV hal. 217.

b. Data Hasil *Posttest*

Data untuk *posttest* (kemampuan akhir) siswa kelas eksperimen adalah nilai yang diperoleh dari hasil penilaian kinerja menulis karangan deskripsi sebelum diberikan perlakuan, yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2023. Secara keseluruhan, *posttest* diikuti oleh seluruh siswa kelas eksperimen yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan total siswa berjumlah 34 orang.

1) Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa

Hasil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen sesudah menggunakan metode *chain writing* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Interpretasi Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa

Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase %
85-100	Sangat Mampu	17	50,00%
75-84	Mampu	14	41,18%
60-74	Cukup Mampu	3	8,82%
40-59	Kurang Mampu	0	0%
0-39	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *posttest* siswa kelas eksperimen terdapat 3 siswa yang memperoleh kualifikasi “Cukup Mampu”, 14 siswa yang memperoleh kualifikasi “Mampu”, dan 17 siswa memperoleh kualifikasi “Sangat Mampu”. Selanjutnya gambaran persentase kualifikasi nilai *posttest* siswa kelas eksperimen sebagaimana yang ada pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 0% siswa yang memperoleh nilai antara 0-39, 0% siswa yang memperoleh nilai antara 40-59, 8,82% siswa yang memperoleh nilai

antara 60-74, 41,18% siswa yang memperoleh nilai antara 75-84, dan 50,00% siswa yang memperoleh nilai antara 85-100.

2) Analisis Hasil *Posttest* Siswa

Setelah data nilai *posttest* siswa terkumpul dan diinterpretasikan menurut kategorinya, selanjutnya dilakukan analisis data. Peneliti melakukan analisis data dengan bantuan SPSS versi 26.

a) Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Berikut nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan deskripsi sebelum menggunakan metode *chain writing* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Output SPSS Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

Kelas	Hasil Output	
Eksperimen	Rata-rata	81,62
	Standar Deviasi	5,99
	Varians	35,94
	Minimum	70
	Maksimum	90

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas IV A selaku kelas eksperimen adalah 81,62 yang termasuk kategori “Mampu”. Standar deviasi yang diperoleh adalah 5,99, dan varians memperoleh nilai 35,94. Adapun untuk nilai minimum berada pada angka 70, sedangkan untuk nilai maksimum berada pada angka 90. Data perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa secara lebih lengkapnya tersedia pada lampiran XVI hal. 218.

c. Uji Beda Hasil Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26 dengan memperhatikan kolom uji *Shapiro-Wilk* sebagai acuan analisis. Adapun rangkuman hasil uji normalitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Output SPSS Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

	<i>Shapiro-Wilk</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Signifikansi		
<i>Pretest</i>	34	0,001	5%	Data tidak berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	34	0,009		Data tidak berdistribusi normal

Pada tabel 4.5 dapat diketahui data *pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansinya adalah 0,001. Hal tersebut berarti bahwa data *pretest* berdistribusi tidak normal karena nilai $0,001 < 0,05$. Begitu pula dengan data hasil *posttest* kelas eksperimen yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen berdistribusi secara tidak normal. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada hal. 219 dari lampiran XVII.

2) Uji Wilcoxon

Uji normalitas yang dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen sebelumnya menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Jika

data tidak berdistribusi normal, maka alternatifnya menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* adalah uji statistik non parametris yang digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan, baik yang berskala ordinal maupun interval yang tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji *wilcoxon* bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode *chain writing* dapat dikatakan efektif jika terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi. Gambar berikut menunjukkan hasil uji *wilcoxon*:

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	34 ^b	17.50	595.00
	Ties	0 ^c		
	Total	34		

a. posttest < pretest
 b. posttest > pretest
 c. posttest = pretest

Gambar 4.2 Output Hasil Uji *Wilcoxon*

Berdasarkan gambar 4.2, dapat diketahui nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank* pada kolom *Negative Ranks* atau selisih negatif menunjukkan angka 0 yang artinya tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Selain itu, terdapat 34 data positif pada kolom *Positive Ranks* atau selisih positif antara hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan kemampuan menulis karangan deskripsi mengalami kenaikan. Total seluruh peningkatan atau *Sum of Ranks* adalah 595,00 dan rata-rata peningkatan atau *Mean Rank*nya adalah 17,50. Kesamaan nilai *pretest*

dan *posttest* atau *Ties* adalah 0, sehingga tidak ada nilai yang sama antara keduanya. Perhitungan terperinci dapat ditemukan pada hal. 222 dari lampiran XVII.

Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	-5.350 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Gambar 4.3 Output Hasil *Test Statistics*

Selanjutnya pada gambar 4.4 diketahui nilai Z yang diperoleh adalah -5350^b dengan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *chain writing* dalam menulis karangan deskripsi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *chain writing* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *posttest* yang lebih tinggi daripada nilai *pretest*.

d. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk menentukan kategori tingkat efektivitas metode *chain writing* dalam meningkatkan kemampuan siswa di kelas eksperimen dalam menulis karangan deskripsi. Nilai *posttest* dan nilai *pretest* akan dihitung selisihnya menggunakan uji N-Gain. Selanjutnya hasil N-Gain yang diperoleh

diinterpretasikan berdasarkan pedoman skor N-Gain yang ada pada tabel 3.7.

Berikut disajikan tabel deskripsi hasil nilai N-Gain kelas eksperimen:

Tabel 4.6 Data Nilai N-Gain Kelas Eksperimen

No.	Kelas Eksperimen			
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	Kategori
1.	60	80	0,50	Sedang
2.	70	90	0,67	Sedang
3.	70	90	0,67	Sedang
4.	65	85	0,57	Sedang
5.	50	75	0,50	Sedang
6.	65	90	0,71	Tinggi
7.	65	85	0,57	Sedang
8.	60	80	0,50	Sedang
9.	55	75	0,44	Sedang
10.	60	85	0,63	Sedang
11.	65	85	0,57	Sedang
12.	55	75	0,44	Sedang
13.	65	85	0,57	Sedang
14.	70	90	0,67	Sedang
15.	55	75	0,44	Sedang
16.	60	85	0,63	Sedang
17.	65	85	0,57	Sedang
18.	55	70	0,33	Sedang
19.	60	80	0,50	Sedang
20.	60	80	0,50	Sedang
21.	35	70	0,54	Sedang
22.	60	80	0,50	Sedang
23.	45	70	0,45	Sedang
24.	60	80	0,50	Sedang
25.	65	85	0,57	Sedang
26.	60	80	0,50	Sedang
27.	55	75	0,44	Sedang
28.	65	85	0,57	Sedang
29.	65	85	0,57	Sedang
30.	70	90	0,67	Sedang
31.	55	75	0,44	Sedang
32.	60	85	0,63	Sedang
33.	70	90	0,67	Sedang
34.	65	80	0,43	Sedang
Jumlah	2060	2775		
Rata-rata	60,59	81,62		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai N-Gain pada kategori tinggi, dan 33 siswa memperoleh nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi karena tidak adanya siswa yang memperoleh kategori rendah dari nilai N-Gain.

Tabel 4.6 tersebut juga menunjukkan bahwa perlakuan berupa metode *chain writing* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi mampu meningkatkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen secara signifikan, yakni dengan selisih poin sebesar 21,03. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,59 yang termasuk kategori cukup mampu ketika *pretest* diberikan, sedangkan rata-rata yang diperoleh ketika diberikan *posttest* 81,62 yang termasuk kategori Mampu. Untuk membuktikan sejauh mana peningkatannya secara keseluruhan maka akan dihitung menggunakan uji N-Gain pada SPSS melalui rumus berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{S_{\text{posttest}} - S_{\text{pretest}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pretest}}}$$

Tabel 4.7 Output Hasil Uji N-Gain

N-Gain Score	Mean	Minimum	Maksimum
	0,54	0,33	0,71

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa kelas eksperimen yang menerima *treatment* berupa metode *chain writing* memiliki nilai rata-rata skor N-Gain sebesar 0,54 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan kategori tafsiran skor N-Gain yang dikemukakan oleh Meltzer dan Hake.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *chain writing* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A MI Plus Darul Ilmi. Perhitungan lebih lanjut mengenai Uji N-Gain terdapat pada hal. 227 dari lampiran XVIII.

B. Pembahasan

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, sehingga siswa yang akan mendominasi pembelajaran dan bukannya guru. Memilih metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mencapai hasil pembelajaran yang optimal, membantu siswa aktif menemukan ide, memecahkan permasalahan, serta dengan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan turut membuat siswa merasakan belajar dengan suasana yang menyenangkan pula.¹⁰¹

Proses pembelajaran menulis terdiri dari tiga tahapan, dimulai dari pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Tahap pra menulis berarti siswa mempersiapkan ide untuk membuat tulisannya. Saat menulis siswa menuangkan ide yang didapatnya dalam bentuk tulisan. Pada tahap pasca menulis, terdapat proses *editing* yang dapat digunakan guru untuk mengoptimalkan hasil tulisan siswa. Misalnya dengan membaca ulang susunan kalimat yang ditulis oleh siswa, kemudian mengatur ulang posisi kalimat agar menjadi paragraf yang sempurna.¹⁰² Hal tersebut berarti dalam proses menulis paragraf susunan kalimat yang ada dapat

¹⁰¹ Maria Ulfa and Saifuddin, "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *SUHUF* 30, no. 1 (2018): 37–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i1.6721>.

¹⁰² Nurhadi, *Handbook of Writing (Panduan Lengkap Menulis)*, 11.

diubah dan disusun ulang sehingga menjadi paragraf yang lebih padu dan bagus susunannya.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis, dalam menilai kemampuan menulis seseorang harus memperhatikan beberapa kriteria penilaian yang mencakup aspek-aspek penting dari hasil tulisan tersebut. Seperti halnya pada kriteria penilaian menulis karangan menurut Nurgiyantoro yang meliputi isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosakata, serta ejaan dan tanda baca. Kriteria penilaian tersebut kemudian dikembangkan oleh peneliti untuk kemudian dirincikan lagi dalam bentuk format penilaian menulis karangan deskripsi.

Penilaian menulis karangan deskripsi yang pertama adalah aspek isi gagasan dirinci menjadi beberapa poin seperti ketepatan isi gagasan, apakah sudah sesuai dengan tema yang diberikan, sudahkah isi gagasan yang diungkapkan menggambarkan objek yang dideskripsikan. Selanjutnya masih terkait isi gagasan, namun aspek yang dinilai disini berfokus pada kriteria deskripsi objek yang dirinci menjadi objek yang digambarkan apakah detail dan logis, atau sebaliknya.

Pada aspek organisasi isi dirincikan menjadi beberapa poin seperti, keterpaduan antarkalimat, apakah sudah jelas atau belum, urutannya apakah sudah logis atau belum. Aspek gaya dirinci menjadi beberapa poin seperti ketepatan pilihan kata yang sesuai dengan objek, penggunaan kata yang sesuai, beragam, dan menarik. Terakhir yaitu aspek ejaan dan tanda baca yang dirinci menjadi beberapa poin seperti penguasaan terhadap tanda baca, selain itu peneliti juga memasukkan

aspek penilaian tata bahasa seperti penggunaan kata apakah menyebabkan pengaburan makna atau tidak.

Penelitian ini menerapkan metode *chain writing* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Metode ini termasuk dalam pembelajaran aktif karena memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses menulis karangan, sehingga metode ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal tersebut menjadikan metode *chain writing* juga disebut sebagai metode menulis kolaboratif, yang pada pelaksanaannya melibatkan beberapa penulis untuk menulis suatu karangan secara bersama-sama, sehingga diharapkan siswa menjadi termotivasi dan mampu untuk menulis secara mandiri.

Metode *chain writing* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah melibatkan siswa menulis karangan secara aktif dengan cara bergantian menuliskan kalimat antar teman kelompoknya.¹⁰³ Metode ini juga mengombinasikan antara *active learning* atau *learning by doing* dan *cooperative learning*, dimana belajar dijadikan sebagai kegiatan yang menyenangkan serta melibatkan siswa untuk belajar menulis karangan secara bersama-sama dalam bentuk kelompok. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode *Chain Writing*

Hasil pengujian menunjukkan perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest*, ditunjukkan melalui nilai rata-rata kelas eksperimen setelah menggunakan

¹⁰³ Amin and Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 201.

metode *chain writing* yang memperoleh nilai sebesar 81,62 yang berada pada kategori “Mampu”. Hasil ini menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum menggunakan metode *chain writing* yang memperoleh nilai sebesar 60,59 yang berada pada kategori “Cukup Mampu”. Perbedaan hasil rata-rata pada *pretest* dan *posttest* ini kemudian dilakukan uji beda untuk mengetahui metode *chain writing* ini efektif atau tidak dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

Hasil uji normalitas pada data kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel 4.7. Data *pretest* memiliki nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* memperoleh nilai sebesar 0,001 dan 0,009. Nilai Sig. pada data *pretest* adalah 0,001, maka $0,001 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal karena lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Selanjutnya nilai Sig. pada data *posttest* adalah 0,009, maka $0,009 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal karena lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 0,05.

Berdasarkan dari hasil peningkatan nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan deskripsi setelah menggunakan metode *chain writing*, dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini menghasilkan temuan yang baik. Uji beda dilakukan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Jika data telah diketahui tidak berdistribusi normal, maka uji beda dapat dilakukan menggunakan uji *wilcoxon* sebagai alternatif dari uji *paired sample t-test*. Hasil perhitungan pada uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *p value asymps. Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, dimana siswa kelas IV A MI Plus Darul Ilmi yang menggunakan metode *chain writing* untuk menulis karangan deskripsi menunjukkan nilai yang lebih tinggi pada *posttest* daripada nilai *pretest*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa metode *chain writing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, dilihat dari nilai signifikansi pada uji *wilcoxon* lebih kecil dari 0,05. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, metode *chain writing* memberikan peningkatan dalam pembelajaran menulis. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Diwansyah, Prasetyo, dan Laeli yang memperoleh data bahwa metode menulis berantai berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis deskripsi karena pada pelaksanaannya ketika siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan ketika melaksanakan langkah-langkah menulis berantai, siswa menjadi lebih antusias. Menulis secara bergantian dan membacakan hasilnya juga turut memotivasi siswa agar dapat menulis deskripsi yang lebih baik dari sebelumnya yang pada akhirnya membawa pengaruh terhadap meningkatnya hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen.¹⁰⁴

2. Efektivitas Metode *Chain Writing* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa

Pada hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa metode *chain writing* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi, diketahui dari

¹⁰⁴ Diwansyah, Prasetyo, and Laeli, "Pengaruh Metode Menulis Berantai (Estafet Writing) Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Di Kelas IV SDN Caringin."

perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, serta nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode *chain writing* adalah metode yang tepat guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Efektivitas tersebut menunjukkan bahwa metode yang dipilih sudah tepat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas IV A MI Plus Darul Ilmi. Selanjutnya uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitasnya. Adapun dari hasil uji N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,53 yang berada pada kategori sedang. Artinya, metode *chain writing* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dan tingkat efektivitasnya berada pada kategori sedang.

Menurut analisis peneliti, metode *chain writing* ini termasuk efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Namun jika dilihat dari nilai N-Gainnya yang berada pada kategori sedang, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika memberikan *treatment* pada kelas eksperimen, terlihat pada pertemuan pertama hasil paragraf deskripsi buatan siswa masih ada yang belum lengkap berbentuk paragraf. Hal ini disebabkan karena konsep paragraf belum tertanam sepenuhnya pada siswa, sehingga ketika diminta menulis paragraf deskripsi, kalimat-kalimat yang seharusnya dikonstruksi menjadi bentuk paragraf justru ditulis perbaris, sebagaimana pada gambar berikut:

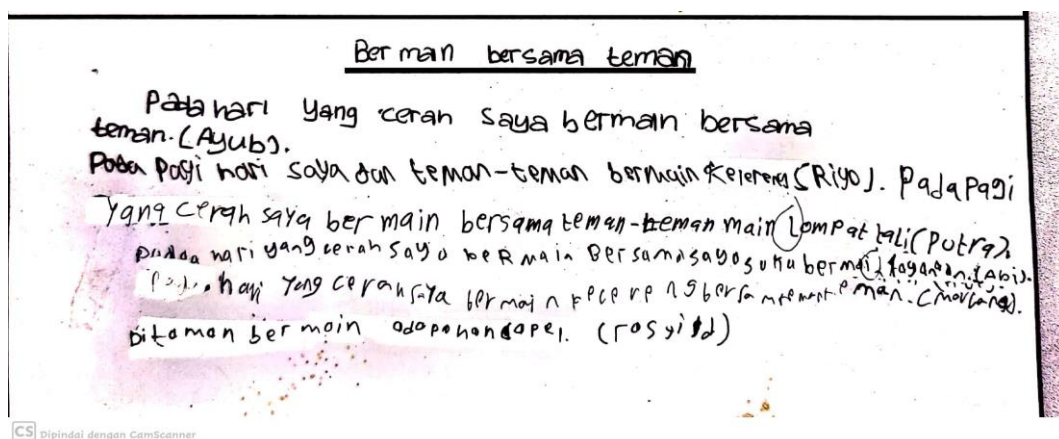
Buah itu menyehatkan

AKU SUKA MAKAN BUAH. (RIZO)
 Buah itu menyehatkan tubuh. (ADAM)
 AKU MEMILIKI BUAH YANG MENGANDUNG VITAMIN. (ADE)
 Buah itu sangat menyehatkan tubuh. (FATHIR)
 AKU SUKA MEMINUM JUS BUAH. (FAJAR)

Gambar 4.4 Hasil Paragraf Deskripsi Siswa Pertemuan Pertama

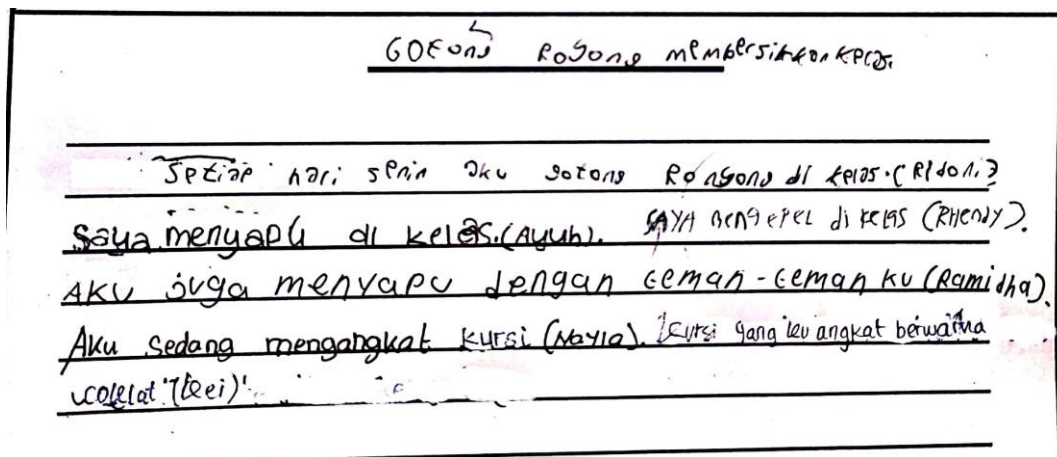
Selanjutnya, dari hasil tulisan siswa dapat dilihat bahwa pada aspek deskripsi objek masih terbatas mengenai kalimat-kalimat yang digunakan, namun hasil tulisannya tetap sesuai dengan tema yang diberikan. Kemudian, pada hasil tulisan siswa di atas terdapat kalimat yang terulang. Susunan kalimat yang ditulis siswapun menjadi kurang tepat. Maka dari itu, dalam hal ini dapat digunakan tahap *editing*. Pada proses ini siswa dapat diarahkan untuk membaca ulang hasil tulisannya, kemudian menyusun ulang kalimatnya, dan memilah kalimat mana yang dapat menjadi kalimat pertama, kalimat kedua, dan seterusnya sehingga akhirnya menjadi paragraf deskripsi yang padu. Berkaitan dengan aspek ejaan dan tanda baca, saat siswa diminta membaca ulang hasil tulisannya, siswa juga dapat diarahkan untuk mengecek tanda baca serta huruf kapital yang digunakan. Pada pertemuan pertama ini untuk aspek ejaan tidak banyak terjadi kesalahan yang dapat mengaburkan makna, sedangkan pada tanda baca masih sering terjadi kesalahan.

Pada pertemuan kedua, hasil menulis paragraf deskripsi siswa sudah mulai membaik. Kalimat-kalimat yang ditulis oleh siswa sudah mulai berbentuk paragraf. Terkait dengan gagasan yang dikemukakan, meskipun kadang-kadang ada siswa yang menuliskan antara kalimat ketiga dan keempat masih kurang koheren, seperti terdapat kata “bermain” dan “main” dalam satu kalimat yang membuat kalimat tersebut menjadi kurang padu. Namun secara keseluruhan hasil tulisannya sudah berbentuk paragraf deskripsi yang berisi gagasan yang terkait dengan tema. Pada aspek deskripsi objek juga lebih detail dari pertemuan sebelumnya, seperti menggambarkan beberapa objek yang ada menggunakan pilihan kata yang sudah tepat. Adapun terkait tanda baca, masih cukup banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang tidak pada tempatnya. Dalam aspek ejaan, tidak terlalu banyak terjadi kesalahan yang dapat mengaburkan makna, sama seperti pada pertemuan pertama. Selain itu, dari hasil tulisan beberapa siswa juga mengindikasikan adanya pengaruh dari bahasa daerah, ditandai dengan munculnya beberapa kosakata yang khas dari daerah tersebut.



Gambar 4.5 Hasil Paragraf Deskripsi Siswa Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ketiga, hasil paragraf deskripsi yang dibuat oleh siswa semakin membaik. Gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, dan menggambarkan objek yang dideskripsikan. Terkait deskripsi objek juga menjadi lebih detail dibandingkan dengan pertemuan kedua. Pada awal paragraf sudah menerapkan alinea baru, huruf awal pada setiap kalimat juga dimulai dengan huruf besar, serta konsep paragraf juga sudah diterapkan dengan baik. Antar satu kalimat dengan kalimat yang lain juga sudah banyak yang koheren. Pilihan kata yang digunakan semakin beragam dibandingkan dari pertemuan sebelumnya. Pada aspek ejaan hanya sedikit terjadi kesalahan dalam hasil tulisan siswa, seperti pada kata “coklat” yang seharusnya ditulis “cokelat”. Adapun mengenai kesalahan tanda baca yang ditemukan juga semakin sedikit, seperti gambar berikut ini:



Gambar 4.6 Hasil Paragraf Deskripsi Siswa Pertemuan Ketiga

Hasil tulisan beberapa siswa di atas menunjukkan bahwa perlu adanya latihan yang berulang-ulang untuk menghasilkan tulisan yang baik. Diawali dengan perbaikan kalimat, kesatuan kalimat dalam paragraf, dan ketepatan tanda baca yang digunakan. Maka dari itu perlu pengulangan dan latihan agar kesalahan-kesalahan

yang sebelumnya terjadi dapat diperbaiki dan diingat oleh siswa. Sebagaimana yang diketahui bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan waktu tidak singkat serta tidak dapat diperoleh secara instan.¹⁰⁵ Perlu latihan dan praktik agar dapat menghasilkan karya yang baik karena menulis adalah turunan dari ketiga keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, dan membaca.

Selanjutnya, meskipun perbedaan hasil kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan metode *chain writing* yang rata-rata efektivitasnya berada pada kategori sedang, namun pada pelaksanaannya siswa merasakan perubahan suasana belajar, sehingga menganggap pembelajaran menulis menjadi lebih menyenangkan. Pada pelaksanaannya, siswa turut antusias serta berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing. Meskipun pada pertemuan pertama terdapat sedikit kendala bagi siswa yang merasa kurang cocok dengan anggota kelompoknya, namun pada pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman kelompoknya dan saling membantu saat menerapkan *chain writing*.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Syathariah yang mengatakan bahwa salah satu cara agar belajar dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan adalah menggunakan metode menulis berantai.¹⁰⁶ Sejalan dengan hasil penelitian Sari, Sumarwati, dan Anindyarini yang menemukan bahwa metode *chain writing* atau

¹⁰⁵ Hasan, "Peran Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar," *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 111, <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>.

¹⁰⁶ Syathariah, *Estafet Writing (Menulis Berantai): Solusi Dalam Menulis Cerpen Bagi Siswa SMA/MA*, 42.

menulis berantai dapat membuat suasana kelas lebih menyenangkan, sehingga proses menulis lebih dinikmati siswa. Disisi lain, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa metode *chain writing* dapat meningkatkan kemauan siswa untuk menemukan ide sebagai bahan tulisan yang dibuatnya.¹⁰⁷

Langkah-langkah metode *chain writing* yang belum pernah digunakan sebelumnya juga membuat siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran. Antusiasme siswa ketika metode *chain writing* diterapkan juga terlihat dari lembar observasi yang menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sehingga jika dilihat secara keseluruhan pembelajaran bersifat menyenangkan dan kondusif. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan efektif bagi siswa perlu adanya inovasi dan kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran.

Metode *chain writing* selain mengajak siswa praktik langsung, juga membantu siswa lebih aktif dalam mengembangkan sendiri kreativitasnya, sehingga kemampuan siswa juga meningkat dalam menulis karangan deskripsi, seperti yang terlihat dari nilai *posttest* siswa kelas IV A MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *chain writing* efektif dan dapat digunakan sebagai alternatif selama proses belajar mengajar dalam hal metode, khususnya pada pembelajaran menulis karangan deskripsi.

¹⁰⁷ Sella Permata Sari, Sumarwati, and Atikah Anindyarini, "Metode Menulis Berantai Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Pantun Siswa," *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 8, no. 1 (2020): 9–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.42142>.